

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswa adalah subjek yang mengikuti dalam proses pembelajaran yang ada di sekolah. Di tempat tersebut subjek melakukan proses belajar mengajar, sesudah melakukan proses belajar mengajar, subjek dapat melakukan hal-hak yang sesuai dengan apa yang dipelajari dari proses belajar mengajar tersebut. Penjelasan tersebut sesuai dengan menurut para ahli psikologi yang berpendapat bahwa belajar mengajar merupakan proses adanya perubahan kematangan dari siswa melalui proses belajar mengajar.¹ Dalam proses belajar mengajar disana terdapat interaksi yang terjadi antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa, yang mana didalam komunikasi tersebut berisi pertukaran pendapat, diskusi dalam pembelajaran dan lain-lain.

Kata atau istilah “komunikasi” berasal dari bahasa inggris “*communication*” berasal dari bahasa latin “*communicatus*” yang artinya “berbagi” atau “menjadi milik bersama”. Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa? Mengatakan apa? Dengan saluran apa? Kepada siapa? Dan dengan akibat apa?.²

Jadi arti dari komunikasi itu sendiri merupakan sebuah aktivitas dasar yang ada pada setiap manusia. Dengan adanya sebuah komunikasi atau interaksi manusia dapat saling melakukan hubungan atau interaksi antara yang

¹ Dani Firmansyah, “Pengaruh strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika” ,*jurnal pendidikan UNSIKA*, 3, No. 1,(maret 2015): 35, <https://journal.unsika.ac.id>

²Sitti Roskina Mas, Ikhsan Haris, *Komunikasi Dalam Organisasi (Teori dan Aplikasi)* (Gorontalo: UNG Press Gorontalo, 2020), 7.

satu dengan yang lain, baik dalam kehidupan sehari-hari, di rumah tangga, di tempat kerja, di pasar, dalam masyarakat, atau di sekolah.

Terjadinya sebuah komunikasi biasanya bertujuan untuk dapat menyampaikan sebuah berita kepada orang lain, yaitu dengan menggunakan interaksi yang efektif. Interaksi yang efektif memiliki arti, bila terdapat pengertian, menumbuhkan rasa senang, pengaruh terhadap sikap, ikatan yang semakin baik, dan perubahan tingkah laku. Hubungan yang efektif juga dapat terjadi bila ada persamaan antara cara berfikir dalam aspek pengalaman antara pemberi berita dan penerima berita.¹

Masyarakat yang merupakan makhluk sosial yang cenderung hidup dalam kelompok, di dalamnya pasti terjadi sebuah komunikasi yang mana hal tersebut adalah beberapa dari aktifitas sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat. Sejak lahir makhluk sosial seperti manusia sudah memulai berkumpul bersama sebuah kelompok yang paling dekat, seperti halnya sebuah keluarga. Kemudian seiring dengan berjalannya umur dan kemampuan berpikir kita masuk dan ikut serta dalam bagian-bagian luar seperti halnya lembaga agama, sekolah, tempat bekerja dan kelompok luar lainnya sesuai dengan kemampuan dan keinginan kita. Dari adanya keterlibatan antara kelompok-kelompok tersebut maka para ilmuwan sepakat mengartikan bahwa kelompok memiliki arti sebagai hubungan langsung dari individu dengan tujuan atau keinginan yang di harapkan.

Bentuk-bentuk komunikasi kelompok sebagaimana dikonsepsikan di atas masih berdasarkan pada anggapan-anggapan hubungan tatap muka atau secara

¹ Ponco Dewi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), 5.

verbal. Sedangkan banyak bagian-bagian yang diciptakan melalui media sosial. Seperti halnya group *whatsapp* (WA) yang mencakup bagian kecil ataupun bagian besar dengan berbagai macam keinginan. Juga bagian-bagian yang diciptakan oleh media sosial, seperti *facebook* dan *twitter*. Bagian-bagian tersebut berjumlah sangat banyak, mereka mengetahui satu dengan yang lain berdasarkan komunikasi yang dilakukan didunia maya, namun mereka belum tentu mengetahui secara fisik.¹

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai kelompok berdasarkan tujuannya maka dapat diartikan bahwa komunikasi dapat dilakukan oleh semua orang tanpa terkecuali dengan melibatkan sebuah handpone dan internet, dan karena faktor itulah banyak interaksi antara satu orang dengan orang yang lain tidak terjalin, sebab adanya sebuah komunikasi yang bahkan lebih menarik untuk dibahas di dalam sebuah group dengan bermodalkan handpone dan internet, atau bahkan interaksi antara satu orang dengan orang yang lain tidak terjalin sebab terlalu asik dengan hobi yang dimiliki yang dimainkan dengan orang lain melalui handpone. Atau bahkan dalam kelompok kepentingan (*interest group*) yang diikat oleh kepentingan yang sama, interaksi yang terjadi didalamnya hanya terjadi antara individu yang memiliki kepentingan dan keinginan yang searah, bahkan bisa jadi individu yang tidak memiliki kepentingan yang sama akan dianggap sebagai orang asing atau bahkan tidak akan ikut di dalam interaksi yang terjadi yang ada di dalam kelompok tersebut, hingga pada akhirnya ada beberapa individu atau bahkan siswa memiliki kemampuan komunikasi dan interaksi sosial yang rendah, dan

¹ Redi Panuju, *pengantar studi ilmu komunikasi: komunikasi sebagai kegiatan komunikasi sebagai ilmu Edisi Revisi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), 70-72.

bahkan enggan untuk menjalin relasi sosial (hubungan sosial) dengan teman-teman atau orang-orang disekitarnya.

Menurut pandangan islam relasi sosial atau hubungan sesama manusia adalah sebuah keharusan yang harus di jaga oleh semua makhluk Allah, karena kita sebagai manusia tidak dapat hidup tanpa memperoleh bantuan dari orang lain, dan sebagai makhluk sosial, manusia dapat saling berhubungan dan merajut sebuah hubungan yang baik, saling menghormati dengan satu dan yang lain, serta berkasih sayang. Sebagai mana dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa' ayat 86 yang berbunyi:

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

Artinya: “Dan apabila kamu dihormati dengan suatu (salam) penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (penghormatan itu, yang sepadan) dengannya. unguh, Allah memperhitungkan segala sesuatu”. (Q.S Surah An-Nisa’: 86)⁵

Dalam artian yang lebih mudah hubungan sosial sering juga diartikan sebagai interaksi sosial, dimana pengertian ini mempunyai bagian dari sebuah aktivitas sosial. aktivitas sosial muncul secara jelas dalam berbagai wujud pertemanan seseorang dengan orang lain. Interaksi sosial adalah ikatan antara satu orang dengan orang yang lain, pribadi yang satu berpengaruh terhadap pribadi yang lain bahkan sebaliknya, jadi ditemukan adanya sebuah ikatan yang saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain. ikatan tersebut dapat terjadi antara pribadi dengan pribadi, pribadi dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok.

⁵ Departemen Agama RI, *AL-Jumanatul ‘Ali seuntai mutiara yang maha luhur*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), 92

Manusia pada dasarnya terbentuk sebagai makhluk perseorangan sekaligus makhluk berkelompok. Sebagai makhluk perseorangan manusia berjuang untuk dapat mencukupi kebutuhan agar dapat bertahan hidup. Akan tetapi manusia juga memerlukan orang lain untuk dapat mewujudkan keinginan yang di harapkan. Manusia berinteraksi atau berhubungan bersama orang lain sebagai makhluk berkelompok.

Jadi, ikatan antara makhluk dalam istilah sosiologi dapat diartikan sebagai relasi atau *relation*. hubungan sosial juga kerap dimaknai sebagai ikatan sosial yang merupakan wujud dari sebuah hubungan (rangkaian tingkah laku) yang terjadi antara dua orang atau lebih. Dengan artian lain, hubungan sosial juga dapat disebut sebagai sebuah ikatan antar manusia yang aktif, dimana hubungan tersebut menghasilkan bentuk dalam sebuah masyarakat.⁶

Berdasarkan yang di kemukakan oleh Alisyhbana ikatan sosial dapat dimaknai sebagai bentuk seseorang dalam berinteraksi kepada individu-individu yang berada disekelilingnya dan bagaimana dampak ikatan tersebut terhadap pribadinya. Berhubungan juga dengan pembiasaan diri terhadap tempat seperti makanan dan minuman sendiri, berpakaian sendiri, bagaimana mengikuti aturan-aturan dan perjanjian-perjanjian dalam suatu lingkungan atau organisasi dan sebagainya.

Sedangkan sunarto berpendapat bahwasannya ikatan sosial (relasi sosial) adalah ikatan antar kepribadian yang sama-sama membutuhkan, dimana setiap pribadi berusaha beradaptasi terhadap termat kehidupan berkelompok, bagaimana seharusnya individu hidup di dalam lingkungannya, baik kelompok kecil maupun lingkungan kelompok luas.

Menurut pada pengertian diatas dapat di simpukan bahwasannya relasi sosial (interaksi sosial) merupakan cara pribadi dalam berinteraksi kepada orang lain yang ada dilingkungannya dan bagaimana dampak yang terjadi kepada pribadi tersebut, dimana

⁶ Nur cahyo putra dwi suryo,"Pengaruh *Adversity Intelligence*, relasi sosial dan kemampuan metakognitif terhadap nilai-nilai kewirusahaan yang dimiliki siswa SMK Negeri di kota Yogyakarta program keahlian teknik ketenagalistrikan", (*skripsi UNY 2013*), 41-43.

setiap pribadi berupaya untuk dapat beradaptasi terhadap tempat untuk hidup sosial. Pengertian relasi sosial (ikatan sosial) dengan analisis ini bahwasannya relasi sosial (hubungan sosial) adalah objek dari analisis yang telah dilaksanakan, lalu dihitung melalui penilaian yang kemudian diperoleh kemampuan relasi sosial (ikatan sosial) siswa dalam menggunakan metode bimbingan kelompok.⁷

Bimbingan kelompok juga dapat diartikan sebagai salah satu pendekatan atau salah satu metode yang terdapat dalam layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan kelompok merupakan suatu cara yang dapat diartikan untuk dapat memberikan bantuan yang difokuskan kepada klien, dilakukan secara kelompok. Melalui keadaan dalam berkelompok, melibatkan konseli sebagai anggota yang berada dalam kelompok, belajar dari bermacam-macam pengetahuan dalam cara menumbuhkan pengetahuan, perbuatan, atau kemampuan yang diharuskan dalam cara untuk meminimalisir munculnya urusan ataupun dalam cara peningkatan diri.

Bimbingan kelompok juga dapat dipakai sebagai salah satu upaya dalam menyampaikan berita yang tepat terhadap kasus pendidikan, karir, individu, dan kelompok. berita disampaikan dengan maksud untuk mengubah dan meningkatkan kesadaran konseli pada pribadi ataupun lingkungannya. Penerapan aktivitas dilakukan dengan menggunakan bermacam-macam media pembelajaran dalam melaksanakan aturan-aturan dinamika kelompok.

Kelompok dalam bimbingan kelompok bisa berada dalam kelompok beranggotakan kecil (anggota antara 5-10), kelompok dalam beranggotakan besar (anggota 13-20), atau bimbingan kelompok dengan berbasis bimbingan klasikan atau kelas dengan jumlah 20-40 anggota, bagian kelas, maupun bagian besar (terdapat dari bermacam bagian, dikelompokkan dalam sebuah tempat seperti di ruang kelas agar

⁷ Henri Gunawan Risal, and Fiptar Abdi Alam, "Upaya meningkatkan hubungan antara teman sebaya melalui bimbingan kelompok di sekolah", , *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 01, No. 1 (Maret, 2021): 3, <https://media.neliti.com>

memperoleh berita secara bersama). Dalam bimbingan yang dilakukan secara berkelompok menggunakan ketentuan-ketentuan seperti dinamika kelompok dan menerapkan bermacam-macam pembelajaran. Sebagai salah satu cara agar bimbingan kelompok dapat diimplementasikan dalam kerangka yang digunakan dengan suatu cara dalam proses bimbingan kelompok, bimbingan klasikal maupun dalam kelompok besar.⁸ Bimbingan kelompok juga termasuk salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa menerima berbagai informasi dan bimbingan dalam suasana kelompok. Dalam bimbingan kelompok terdapat beberapa teknik di dalamnya salah satunya yaitu teknik permainan.

Teknik simulasi adalah salah satu jenis teknik yang ada dalam bimbingan kelompok dengan cara melakukan sebuah permainan. Permainan tersebut adalah bahan yang dapat digunakan agar dapat meningkatkan pengenalan antara tempat sekitar. Dan jenis simulasi yang digunakan sebuah permainan yang dapat digunakan untuk dapat menenangkan keadaan-keadaan yang terdapat pada sebuah kehidupan.⁹ Namun guru BK di SMA Hidayatu Najah belum pernah menerapkan teknik simulasi pada program bimbingan dan konseling yang ada di sana. Bantuan pelajaran dengan cara berkelompok dengan teknik simulasi dapat digunakan supaya dapat meningkatkan kemampuan ikatan sosial terhadap siswa dimaksud supaya siswa tersebut mempunyai sebuah arahan dalam hidup sebagai suatu keseluruhan, terlalu bersifat fakta dan rasional kepada diri sendiri ataupun orang lain, simpati kepada pengetahuan-pengetahuan abstrak seperti keadilan sosial, maupun mengintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan, mengharagai terhadap ambiguitas, simpati terhadap pemenuhan diri (*self full fillment*), terdapat keberanian untuk dapat menyelesaikan semua permasalahan secara internal, perduli terhadap sikap orang

⁸ M. Ramli, "bimbingan klaiskal dan kelompok" (*mata pelajaran/paket keahlian, kementrian pendidikan dan kebudayaan direktorat jemderal guru dan tenaga kependidikan, 2017*), 1-2.

⁹ Retno Ismiyati, "bimbingan kelompok teknik simulasi untuk meningkatkan interaksi sosial dengan lingkungan sekolah siswa kelas IV SD N Ijendi selogiri wonogiri tahun pelajaran 2011/2012" (skripsi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2012), 22.

lain, dan saling menghormati dan menghargai orang lain, mentaati dan melaksanakan norma dan nilai yang dianut, serta melakukan sebuah hubungan sosial antar sesama, berinteraksi dan mengeluarkan sebuah pendapat antar anggota satu dengan anggota yang lain sehingga tercipta sebuah relasi sosial yang baik.¹⁰

SMA Hidayatun Najah adalah salah satu lembaga yang berada di bawah naungan Yayasan pondok pesantren Hidayatun Najah. Yang mana mayoritas siswanya yaitu santri/santriwati dari pondok tersebut. Tidak bisa pungkiri bahwa santri di pondok pesantren Hidayatun Najah berasal dari berbagai kota dan berbagai daerah, dan memiliki berbagai macam kepribadian antara santri satu dengan santri yang lain. atau dengan teman-teman yang berasal dari desa dimana dia menimba ilmu. Dan setiap santri juga pasti butuh waktu untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan, dan suasana baru di tempat dia menimba ilmu. Sehingga santri satu dengan santri yang lain membentuk sebuah kelompok untuk dapat beradaptasi bersama-sama dan enggan untuk berkomunikasi dengan orang lain yang bukan salah satu dari anggotanya, sehingga terciptalah suatu kelompok-kelompok dalam satu tempat atau bahkan kelas. Hal itulah yang membuat siswa di SMA Hidayatun Najah memiliki kemampuan relasi sosial yang rendah terhadap teman-teman yang bukan bagian dari anggotanya.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti sangat tertarik dalam melakukan penelitian tentang “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik simulasi untuk meningkatkan kemampuan relasi sosial siswa di SMA Hidayatun Njah Pamekasan”

¹⁰ Kamaruzzaman, Hendra Sulistiawan, and Aliwanto “upaya meningkatkan kemampuan hubungan sosial masyarakat program studi bimbingan dan konseling IKIP-PGRI pontianak” *Pendidikan Sosial*, 5, no. 3 (Desember 2018) : 227-228 , <https://journal.ikippgripta.ac.id/index.php/sosial/article/download/981/859>

B. Rumusan Masalah

Apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi efektif untuk meningkatkan kemampuan relasi sosial siswa di SMA Hidayatun Najah pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Untuk dapat mengetahui efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik simulasi untuk meningkatkan kemampuan relasi sosial siswa di SMA Hidayatun Najah pamekasan..

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah sebuah pemahaman yang sangat awal atau pemahaman yang berhubungan tentang suatu hal yang berhubungan dengan permasalahan dalam sebuah riset yang kenyataannya telah diterima oleh peneliti.¹¹ Setiap peneliti tentunya mempunyai suatu pendapat yang bermacam-macam sesuai dengan setiap sasaran yang akan diteliti. Oleh karena itu, riset ini membutuhkan sebuah penegasan pemahaman awal yang sempat dirumuskan oleh peneliti yang berhubungan dengan variabel.

Dalam pengamatan terhadap efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik simulasi untuk meningkatkan kemampuan relasi sosial siswa di SMA Hidayatun Najah Pamekasan ini asumsi atau anggapan dasar yang dirumuskan oleh peneliti yaitu:

1. Setiap pribadi mempunyai kemampuan relasi sosial yang tidak sama..
2. Kemampuan komunikasi berpengaruh terhadap relasi sosial.
3. Teknik Simulasi digunakan untuk meningkatkan kemampuan relasi sosial siswa.

E. Hipotesis Penelitian

¹¹ Tim Revisi, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Pamekasan: Institut Agama Islam Negeri Madura, 2020), hlm.17.

Hipotesis merupakan sebuah jawaban sementara yang akan diuji kebenarannya dengan cara melakukan sebuah penelitian, diucapkan sebagai jawaban sementara dikarenakan hipotesis pada dasarnya adalah sebuah jawaban dari problem yang telah difokuskan dalam fokus masalah, sedangkan kebenaran yang sesungguhnya dari hipotesis itu perlu diuji secara berskala antara dua variabel. Variabel tersebut merupakan variabel bebas, yaitu variabel penyebab, serta variabel terikat atau variabel akibat.¹²

1. Hipotesis Nihil (H_0) : Bimbingan kelompok dengan teknik simulasi tidak efektif untuk meningkatkan kemampuan relasi sosial siswa di SMA Hidayatun Najah Pamekasan.
2. Hipotesis Alternatif (H_a) : Bimbingan kelompok dengan teknik simulasi efektif untuk meningkatkan kemampuan relasi sosial siswa di SMA Hidayatun Najah Pamekasan.

Sedangkan hipotesis dari hipotesis alternatif yaitu:

Adanya peningkatan kemampuan relasi sosial siswa sebelum dan sesudah dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi.

Juga terdapat hipotesis yang akan diajukan di dalam riset ini yaitu “Adanya efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik simulasi untuk dapat meningkatkan kemampuan relasi sosial siswa di SMA Hidayatun Najah Pamekasan dan adanya peningkatan kemampuan relasi sosial peserta didik sebelum dan sesudah dilaksanakannya sebuah layanan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi”

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini terdapat dua manfaat, yaitu secara umum maupun secara khusus. Keduanya didefinisikan berdasarkan dibawah ini:

1. Secara umum

¹² Ma'ruf Abdullah, “ Metodologi penelitian kuantitatif,” (Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 205.

Hasil dari sebuah riset secara umum dapat berguna sebagai ilmu tambahan bagi peneliti, peserta didik, guru bimbingan dan konseling, maupun lingkungan setempat untuk dapat menambah ilmu pengetahuan terkhusus agar dapat membantu terhadap pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan teknik simulasi agar dapat menumbuhkan kemampuan relasi sosial.

2. Secara khusus

Hasil dari sebuah riset ini kelak akan memperoleh sebuah manfaat berupa berita dan sebagai rujukan dan ilmu terutama kepada kalangan diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi kepala sekolah SMA Hidayatun Najah

Hasil penelitian ini bisa dijadikan informasi untuk mendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling terutama dalam hal meningkatkan kemampuan relasi sosial pada siswa.

b. Bagi guru BK SMA Hidayatun Najah

Hasil dari riset ini dapat di jadikan sebagai referensi pertimbangan dalam mengoptimalkan kewajiban dan tujuan dalam layanan bimbingan dan konseling.

c. Bagi siswa SMA Hidayatun Najah

Hasil dari riset ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau bahan acuan bagi peserta didik agar dapat lebih meningkatkan kemampuan relasi sosial antar teman.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan tambahan wawasan, pengetahuan dalam bidang layanan bimbingan kelompok khususnya mengenai efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi dalam meningkatkan kemampuan relasi sosial

peserta didik, serta menjadi pengalaman bagi penulis dan menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya..

G. Ruang Lingkup Penelitian

Supaya riset ini lebih terfokuskan dan agar dapat digunakan secara lebih teliti dan untuk meminimalisir kesalahan pemahaman jadi peneliti membutuhkan penentuan dalam minimal atau adanya ruang lingkup yaitu:

1. Peserta didik yang diteliti merupakan siswa SMA Hidayatun Najah.
2. Layanan yang digunakan untuk dapat meningkatkan kemampuan relasi sosial siswa di SMA Hidayatun Najah Pamekasan menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi.
3. tempat penelitian ini dilakukan di SMA Hidayatun Najah yang berlokasi di Dusun Kalimati Desa Samiran Kecamatan Proppo kabupaten Pamekasan.

H. Definisi Istilah

terdapat beberapa kata lain yang dibutuhkan agar dapat mengartikan secara keseluruhan, supaya pembaca mempunyai pemikiran dan pandangan yang lurus dan terhindar dari ketidak selarasan di dalam mengartikan sebuah kata-kata yang digunakan di dalam riset ini. Terdapat pula kalimat-kalimat tersebut dapat dirincikan di bawah ini:

1. Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik dalam keadaan berkelompok dengan dituntun oleh guru bimbingan dan konseling.
2. Teknik simulasi merupakan suatu teknik layanan yang mana dalam teknik tersebut konselor memberikan layanan dalam bentuk permainan secara berkelompok, yang

mana permainan tersebut berisi materi yang diberikan dengan tujuan untuk membantu sesuai dengan permasalahan yang dimiliki oleh siswa.

3. Kemampuan Relasi Sosial merupakan hubungan antara satu siswa dengan siswa yang lain, satu kelompok dengan kelompok lain dan di antaranya dapat saling mempengaruhi.
4. Siswa SMA Hidayatun Najah merupakan siswa yang berada di Sekolah Menengah Atas yang bernaung Pondok Pesantren yang berada di bawah naungan Yayasan Hidayatun Najah yang berlokasi di Dusun Kalimati Desa Samiran Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan agar dapat membantu mengartikan pendapat antara peneliti yang dilakukan dengan sebuah hasil penelitian yang sudah ada dan memperoleh bagian kajian empiris dan bagian kajian teoritis. Untuk problem sebagai awal dalam melakukan sebuah pendekatan kepada permasalahan yang sedang dihadapi, lalu digunakan sebagai acuan di dalam penyelesaian permasalahan. Kajian penelitian terdahulu di dalam riset ini diawali oleh riset yang dilakukan sebelumnya yang telah diteliti oleh peneliti lain. Adapun kajian penelitian terdahulu dari penelitian ini sebagai berikut.

Indra Restu Asmarani, dan kawan-kawan melakukan penelitian yang berjudul “Bimbingan kelompok teknik permainan simulasi untuk meningkatkan kerja sama dalam belajar siswa SD”. persamaan pada penelitian terdahulu dan sekarang, persamaan pada variabel X yaitu Bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik simulasi permainan, Perbedaan yang terletak pada penelitian sebelumnya dan sekarang, perbedaan yang pertama, jika dalam penelitian Indra Restu Asmarani, dan kawan-kawan yang berjudul

“Bimbingan kelompok teknik permainan simulasi untuk meningkatkan kerja sama dalam belajar siswa SD”. Menggunakan metode penelitian R&D (*Research and Development*), sedangkan penelitian yang berjudul “Efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik simulasi untuk meningkatkan kemampuan relasi sosial siswa di SMA Hidayatun Najah” menggunakan metode penelitian Eksperimen. Perbedaan yang kedua terletak pada variabel Y, penelitian terdahulu untuk meningkatkan kerja sma dalam belajar, sedangkan penelitian sekarang untuk meningkatkan kemampuan relasi sosial siswa, perbedaan yang ketiga terletak pada lokasi penelitian, penelitian terdahulu melakukan penelitian di SD Negeri 3 Sukoharjo sedangkan penelitian yang sekarang melakukan penelitian di SMA Hidayatun Najah Pamekasan.

Hasil penelitian ini menampakkan bahwa bimbingan kelompok teknik permainan simulasi menampakkan jika nilai kerjasama dalam proses belajar mengajar peserta didik kelas V SD N Jetis 3 Sukoharjo memperoleh peningkatan antara sebelum dan sesudah siberikannya sebuah *treatmen*. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil peningkatan perolehan skor *pre-test* dan *postest*. Dengan demikian dapat ditarik sebuah esimpulan bahwa bimbingan kelompok teknik permainan simulasi dalam belajar sangat efektif untuk meningkatkan kerjasama dalam belajar peserta didik.¹³

Diky Mohammad Fauzi yang berjudul “Pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik permainan simulasi untuk mengembangkan ketangguhan diri (*Resiliensi*) Atlet Esport”. Dalam penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki persamaan, persamaan pada penelitian terdahulu dan sekarang, persamaan yang pertama, pada penelitian Fauzi yang berjudul “Pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik permainan simulasi untuk mengembangkan ketangguhan diri (*Resiliensi*) Atlet Esport” dan

¹³ Indra restu asmarani, Asrowi, Mudaris muslim, “Bimbingan kelompok teknik permainan simulasi untuk meningkatkan kerja sama dalam belajar siswa SD,” *Jurnal Program Studi Bimbingan dan Konseling* 4, no. 1 (Juni, 2016)

penelitian yang berjudul “Efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik simulasi untuk meningkatkan kemampuan relasi sosial siswa di SMA Hidayatun Najah” sama-sama menggunakan jenis penelitian dengan metode Eksperimen, dan persamaan yang kedua yaitu terletak pada variabel X yaitu bimbingan kelompok dengan teknik simulasi permainan. Selain persamaan maka terdapat perbedaan, perbedaan yang pertama terletak pada subjek penelitian, penelitian terdahulu meneliti dengan subjek tim MBLBB UNIX Tulungagung, sedangkan penelitian yang sekarang subjek penelitiannya yaitu seluruh siswa di SMA Hidayatun Najah, perbedaan yang kedua yaitu terletak pada variabel Y pada penelitian, jika pada penelitian terdahulu variabel Y ketangguhan diri (Resiliensi) Atlet Esport sedangkan pada penelitian sekarang variabel Y yaitu kemampuan relasi sosial siswa.

Hasil dalam penelitian terdahulu memperoleh kesimpulan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik permainan simulasi mampu membantu pengembangan resiliensi atlet *esport* dapat dilihat dari nilai skala *post-test*. Pengalaman dan pemahaman baru yang anggota kelompok peroleh melalui bimbingan ini yaitu tentang resiliensi. Hasil yang diperoleh dari sebuah *treatment* tersebut dilihat dari bukti dengan uji *paired Sample T Test* pada *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen didapat hasil uji t sig. Sebesar $0,023 < 0,05$ maka dapat di simpulkan bahwa dalam penelitian ini H_2 diterima, yaitu bimbingan kelompok teknik permainan simulasi berpengaruh dalam mengembangkan ketangguhan diri (resiliensi) atlet *esport*.¹⁴

Henny Perdana Putri NST yang bertemakan “Pengaruh bimbingan kelompok teknik permainan terhadap pengendalian emosi siswa di Mas Al-Ittihadiyah Mamiyah Medan”. persamaan pada penelitian terdahulu dan sekarang, persamaan yang pertama

¹⁴ Diky Mohammad Fauzi, “Pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik permainan simulasi untuk mengembangkan ketangguhan diri (resiliensi) atlet esport ” (skripsi, Universitas Agama Islam Negeri Tulungagung, Tulungagung, 2019

terletak pada variabel X yaitu Bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik simulasi permainan, persamaan yang kedua yaitu terletak pada jenis metode yang digunakan yaitu menggunakan jenis metode penelitian eksperimen. Sedangkan perbedaan yang terletak pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang, perbedaan yang pertama yaitu terletak pada lokasi penelitian, penelitian terdahulu melakukan penelitian di MAS A-I-Ittibadiyah Mamiyah Medan sedangkan penelitian sekarang melakukan penelitian di SMA Hidayatun Najah, perbedaan yang kedua yaitu terletak pada variabel Y, penelitian terdahulu variabel Y yaitu pengendalian emosional siswa, sedangkan penelitian sekarang variabel Y yaitu kemampuan relasi sosial siswa.

Hasil pada penelitian yang berlokasi di MAS A-I-Ittibadiyah Mamiyah Medan dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasanya hasil dari penelitian memperoleh hasil bahwasanya layanan bimbingan kelompok teknik permainan ini dapat mengendalikan sebuah emosional peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yang telah dilakukan dan memperoleh hasil dari nilai t hitung $>$ t tabel ($1,942197 > 1,6810707$) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi bimbingan kelompok dapat digunakan untuk dapat mengendalikan emosional siswa yang berlokasi di MAS A-I-Ittibadiyah Mamiyah Medan. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan pada kelas eksperimen yang menunjukkan bahwa *treatment* yang diberikan lebih meningkatkan dari pada kelas kontrol yang diberikan metode konvensional.¹⁵

¹⁵ Henny Perdana Putri NST, "Pengaruh bimbingan kelompok teknik permainan terhadap pengendalian emosi siswa di MAS Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan" (skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018),